

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran sangat penting, untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha pembinaan kepribadian manusia, sehingga terbentuk tingkah laku yang dibentuk hasil pembinaan itu di sebut kepribadian. Mortimer J. Agler yang di kutip oleh H. M. Arifin. mengemukakan pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan manusia (bakat,minat, dan kemampuan yang di peroleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan yang disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.¹

Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam bahwa pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.² Defenisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru atau tidak, pendidikan formal non formal, maupun informal.

¹H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal.12.

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997)hal. 6.

Beberapa pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha pembimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadinya perubahan perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial dalam hubungan dengan alam sekitarnya.

Adapun masalah keguruan, menurut H. A Ametembun dalam bukunya Akmal hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual, maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.³

Pengertian ini biasanya guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal di tuntut mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peran yang penting untuk proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan, mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan di bina, sehingga di sisi mendidik adalah kegiatan memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Sebagai guru agama yang profesional kita harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan di dalam proses belajar mengajar. Upaya guru tercermin pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press 2014)hal09

proses pendidikan dan pengajaran. Upaya tersebut dapat tercapai apabila guru memiliki kepribadian dan berkompetensi kependidikan yang baik.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk menjadikan peserta didiknya supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang telah ditentukan. sehingga memperoleh keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, di samping perlu adanya penanganan secara intensif dari guru terhadap aktifitas belajar, hal itu pula tidak lepas dari usaha siswa itu sendiri. Dalam hal ini siswa harus belajar secara baik, tekun dan disiplin baik disekolah maupun dirumah.

Adapun indikator upaya guru PAI adalah:

1. Guru membedakan peserta didik yang lancar dengan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Guru membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

Keberhasilan dalam proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seorang guru harus mengetahui segala yang membuat keberhasilan dalam proses mengajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudjana, bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai pengajar. Belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Proses belajar

mengajar memerlukan cara yang seksama yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, model dan alat bantu mengajar serta penilaian.⁴

Dengan melalui pendidikan, baik Pendidikan Islam maupun Pendidikan Al-Qur'an khususnya, sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia kepada aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara terus menerus kontinyu. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pokok, merupakan pedoman yang memberikan petunjuk terhadap dinamika kehidupan yang baik, baik secara vertikal (manusia dan kholiknya) maupun secara horizontal (manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya). Sehingga menjadi tatanan yang serasi diduniawi dan di akhirat, sertai di ridhai Allah SWT.

Sehubungan dengan ini, Allah SWT berfirman dalam shurah Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".⁵ (Q.S Al-Baqarah:2).

Mempelajari Al-Qur'an, baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung didalamnya merupakan kewajiban bagi kaum muslimin sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 1.

⁵Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Microsoft Office Word 2007), Q.S Al-Baqarah: 2.

mencapai ridha Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

Shurah Al-'Alaq Ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶ (QS. Al-'Alaq: 1-5).

Didalam Ayat di atas dijelaskan bahwa perintah membaca dan pentingnya membaca Setiap pelajar muslim, mempelajari Al-Qur'an sangat besar manfaatnya, selain mampu membaca dengan baik, juga mampu mempelajari dan memahami buku-buku agama, kemudian dapat memahami dan menginterpretasikan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan sekarang ini, masih banyak siswa yang tingkat sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Kenyataan seperti ini merupakan problema bagi pendidikan Islam dan yang bertanggung jawab mengatasi masalah ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan ujung tombak, dalam proses pengajaran harus mampu mengarahkan pengajaran pada suatu system yang terpadu. Sehingga dapat

⁶Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Microsoft Office Word 2007), Q.S Al-alaq : 1-5.

membimbing objek pendidikan kearah yang lebih baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah pengajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah.⁷ Karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiya sesuai dengan makhrajul hurufnya serta mengerti dan dapat menerapkan hukum tajwid.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

1. Dapat melafazkan huruf hijaiya sesuai dengan makhrajul huruf.
2. Mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari: izhar dan pembagiannya, ikhfa', iqlab, idghom dengan pembagiannya, mad dan waqaf dengan pembagiannya, qolqolah dan pembagiannya, hukum membaca basmalah.⁸

Hal ini tentu menjadi dasar bahwa ketika bacaan salah maka akan berakibat pada hilangnya makna atau pengertian yang sebenarnya dari isi kandungan Al-Qur'an tersebut, secara teknis salah dalam membaca Al-Qur'an maka berarti berimplikasi pada buruknya hasil belajar siswa yang bisa terkategori hasil belajar yang rendah.

⁷Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 29.

⁸*Ibid*, hal. 29-62.

Menurut Nana sudjana, dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil belajar yang baik adalah bersifat menyeluruh.⁹

Kenyataan yang kita hadapi dewasa ini kurangnya pemahaman guru dalam merealisasikan model mengajar, sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran belum mampu menyentuh semua unsur yang harus dicapai dalam pendidikan, hal ini merupakan suatu potret buram dunia pendidikan. Guru hanya menggunakan model tradisional seperti model ceramah, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Guru menggunakan model-model yang sama setiap hari dan tidak melihat kondisi atau keadaan siswa ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran. Guru menggunakan model yang sama untuk semua materi pelajaran. Guru tidak menggunakan model yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melihat kenyataan yang demikian, maka selayaknya seorang selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi dirinya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

⁹Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 12.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Sri Astuti mengatakan bahwa siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang dalam kegiatan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara umum masih banyak memiliki kendala-kendalanya yaitu seperti, masih minimnya kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an, contohnya bacaan yang tidak sesuai dengan hukum bacaan tajwid, kurang fasheh dalam penyebutan makhrajul huruf, kurangnya bimbingan dari orang tua, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, itu berbeda-beda, dan minimnya waktu dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Nama-Nama siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang setelah di tes secara langsung.

No.	NAMA	KETERANGAN
1	Safira	Masih ada yang belum tahu salah satu huruf hijaiya, apalagi untuk merangkai bacaan yang tersambung. Dalam kategori iqro'.
2	Abdul roni	Masih bingung dengan huruf hijaiya, anantara huruf tho dan dzo, sho dan dho, tetapi masih bisa dalam merangkai bacaan yang tersambung, meskipun bacaannya masih banyak yang salah. Dalam kategori iqro'.
3	M.grenanda saputra	Sudah mengetahui huruf-huruf hijaiya, tetapi

		belum bisa untuk merangkai bacaan yang tersambung, apalagi bacaan huruf yang panjang maupun bacaan huruf yang pendek. Dalam kategori tahsin.
4	Sahidal Ali	Sudah mengetahui huruf hijaiya, tetapi ketika membaca huruf yang tersambung masih bingung, mikir-mikir dalam bacaan tersebut, kecuali dengan surat yang sering di baca seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Fhalaq, dan An-Nass. Dalam kategori tahsin.
5	Raihan	Sudah mengetahui huruf hijaiya, tetapi ketika membaca surat yang tersambung, cara membacanya masih bingung, bacaannya masih banyak yang salah. Dalam kategori tahsin.

Tabel 1.1

Jadi, kendala awal yang di hadapi oleh siswa siswa MTs Ahliyah 1 Palembang dalam membaca Al-Qur'an yaitu dari rumah nya masing-masing,

dan terdapat pula pada diri siswa siwa tersebut, dengan tidak adanya minat untuk belajar membaca Al-Qur'an baik dirumah maupun di sekolah,

Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan contoh, siswa diwajibkan datang ke sekolah pada pukul 6:45 WIB, kemudian pada pukul 6:50 WIB semua siswa sudah berada di kelas untuk memulai membaca Al-Qur'an, yang akan di pimpin oleh salah satu siswa secara bergantian sampai pukul 07:05 WIB.
2. Guru mewajibkan siswa untuk mengerjakan sholat dzuhur di mushollah yang berada dalam lingkungan sekolah, setelah itu siswa diwajibkan pula untuk membaca Al-Qur'an minimal 1-2 ayat.
3. Adanya ekstrakurikuler seperti tahfidzul Qur'an, yang akan diadakan dalam waktu satu minggu satu kali terdiri pada hari sabtu, pada pukul 13:30-15:00 WIB. Dengan materi awal, guru tersebut mengajarkan bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian dengan materi selanjutnya guru memberikan hafalan juz 30 mulai dari shurat An-Naas sampai seterusnya.
4. Seorang guru tidak berhenti memberikan motivasi, support, mengingatkan serta memberi ancaman kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an yakni orang tuanya akan dipanggil kesekolah bahkan ketika dalam

waktu 6 bulan belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan siap di keluarkan dari sekolah

Dari uraian permasalahan di atas, masih dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa siswinya dalam membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.¹⁰

Memperhatikan permasalahan yang di hadapi dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, karena di waktu guru menyuruh siswa membaca terlihat bingung dan takut salah dalam pengucapannya sehingga siswa tersebut memilih diam.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sri Astuti Guru Al Qur'an Hadits di MTs Ahliyah 1 Palembang, tanggal 7 dan 24 agustus 2018.

3. Minimnya jam pelajaran di sekolah untuk belajar Al-Qur'an, dalam satu hari hanya 1 jam, sehingga tidak dapat memberikan semua materi yang harus disampaikan
4. Kurangnya motivasi dari keluarga khususnya orang tua
5. Latar belakang pendidikan yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti membatasi penelitian hanya dalam konteks upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.?
2. Apa faktor Penghambat dan pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswamembaca Al-Qur'an di kelas VII MTs Ahliyah

1Palembang.?

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kemampuan siswa membaca AlQur'an di kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasinya.

- b. Manfaat praktis

- 1) Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami kesulitan serta bagaimana cara mengatasi kesulitan yang diterima peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

- 2) Peserta didik

Peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

3) Satuan pendidikan/sekolah

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

F. KajianPustaka

Lilis Suryani, judul penelitiannya adalah “*Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*”. Diskripsi ini menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur’an adalah :

1. Faktor internal, siswa sendiri kurang bersemangat dalam membaca Al-Qur’an.
2. Penemuan sarana (buku) yang berhubungan dengan kegiatanmembaca Al-Qur’an telah dipenuhi oleh orang tuasiswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih menekankan kepada kemampuan siswaagar dapat membaca Al-Qur’an, karena kemampuan tersebut merupakan hal-hal yang sangat penting dalam meningkatkan wawasan keilmuan, apalagi orang yang beriman dan berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT.¹¹

¹¹Lilis Suryani, *Kemampuan siswa dalam Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, .(Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) 2004

Febri Lavitasari, dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa Sma Negeri 1 Raman Utara*” Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa Negeri 1 Raman Utara.¹²

Terdapat Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian Febri Lavitasari, persamaannya yaitu adanya Peran Guru Agama dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah penelitian Febri Lavitasari meneliti mengenai Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa Sma Negeri 1 Raman Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an pada siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Fadila yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di SD Negeri Adisana 4 Bumiayu Kabupaten Brebes*”. Dimana pada skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur’an. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam

¹²Skripsi Febri Lavitasari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Siswa Sma Negeri 1 Raman Utara*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) raden intan, lampung Metro 1438H/2017M).

meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Adisana4 Bumiayu.¹³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian tersebut lebih menekankan pada kegiatan keagamaan secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Kerangka Teori

1. Upaya guru PAI

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya berarti ikhtiar, usaha, daya, upaya. Sedangkan menurut istilah upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali, mengarahkan tenaga, biaya, pikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁴ Upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan sungguh-sungguh dengan cara mengarahkan seluruh kemampuannya yang meliputi pikiran, tenaga, biaya, dan waktu dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya

¹³Nur Indah Fadilla, *Upaya Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri Adisana 4 Bumiayu Kabupaten Brebes*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010)

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 190.

guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan,

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk

menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹⁵

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan.

¹⁵Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012), hal. 158.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu ada 2 faktor:¹⁶

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam dari individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:¹⁷

a. Faktor fisiologis

1) kesehatan jasmani

Keadaan kesehatan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

b. Faktor psikologis

1) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang cepat.

¹⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 26.

¹⁷*Ibid*, hal. 26.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

3) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

5) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:¹⁸

¹⁸*Ibid*, hal. 30.

a. Lingkungan sosial

1) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.

2) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. keterangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

3) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar siswa.

b. Lingkungan nonsosial

1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. *Pertama, hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. *Kedua, software* (perangkat lunak), seperti kurikulum

sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

H. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.³²

1. Subjek Penelitian

Mata pelajaran yang dilakukan penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas VII semester genap Tahun pelajaran 2017/2018.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan ini. Dalam hal ini data primer didapatkan

dari guru-guru dan siswa.

2) Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat dari buku-buku, catatan administrasi, brosur dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

3. Alat pengumpuldata

- a. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Perlu dipahami bahwa observasi tidak hanya dilakukan dengan mata, namun observasi juga dapat dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.
- b. Tes yaitu dengan cara mendengarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara langsung.
- c. Dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mengcopy data-data yang berkenaan dengan monografi sekolah, keadaan guru, siswa, serta arsip dokumentasi sesuai dengan masalah yang dibahas.

4. Tehnik analisis data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi atau dirangkum maka langkah selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Di sini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah di dapatkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.²¹ Dengan demikian data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

¹⁹Sugiyono, hlm. 335.

²⁰Sugiyono, hlm.338.

²¹*ibid*, hlm.341

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data.²²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu suatu teknik data yang dilakukan dengan memberikan gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan. Setelah data-data tersebut diperoleh maka selanjutnya dilakukan penganalisaan untuk mengungkapkan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan MTs Ahliyah 1 Palembang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori,

²²*Ibid*, hlm.345

metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teoritis, upaya guru dan persyaratan guru, tanggung jawab guru, kemampuan membaca Al-Qur'an serta langkah-langkah dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III, gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berisikan sejarah berdirinya sekolah, letak geografis MTs Ahliyah 1 Palembang, keadaan kepala sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan intrakurikuler, serta pemanfaatan waktu luang.

BAB IV, tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang dan upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang.

BAB V, penutup yang merupakan kesimpulan dan saran

